

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang menjadi manusia yang dewasa. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu siswa dalam membentuk peran mereka di masa depan melalui kegiatan yang dilengkapi dengan instruksi dan pelatihan. Prasekolah adalah periode penting di mana anak-anak mengembangkan keterampilan, sikap, pengetahuan, dan daya cipta mereka, dengan bantuan orang tua dan pendidik.

Sekolah adalah lembaga atau tempat yang menyelenggarakan pendidikan formal dan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, sekolah membantu anak-anak menyesuaikan diri dan stabilisasi diri dalam berbagai cara, termasuk pertukaran budaya, integrasi sosial, inovasi, dan pengembangan pribadi dan kepribadian (Irhamna & Purnama, 2022)

Siswa adalah anak-anak yang bersekolah dan terlibat dalam program pembelajaran di sekolah. Siswa berperan sebagai orang-orang yang ikut serta dalam proses belajar dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu, mengembangkan karakter, dan beradaptasi dengan lingkungan. Siswa mengalami masa peralihan

dari masa anak-anak ke masa remaja, di masa peralihannya siswa perlu pengembangan diri guna meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan, khususnya pada siswa sekolah menengah atas (SMA) untuk mempersiapkan diri meneruskan pendidikan lebih lanjut.

Menurut Walgito interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok. Keterasingan akan terjadi jika tidak adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Interaksi sosial sangat penting untuk membantu perkembangan anak di lingkungannya. Selain interaksi antara remaja dengan orang dewasa, interaksi yang terjadi antar siswa sangat penting. Interaksi antar siswa ini akan mendukung pembelajaran. (Delima & Sari, 2021)

Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat terhindarkan dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah pertukaran informasi, namun komunikasi juga dapat menjadi tempat untuk melakukan kegiatan berbagi ide, data, dan fakta bagi individu maupun kelompok. Tujuan dari komunikasi tersebut adalah untuk membentuk hubungan satu sama lain karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan interaksi satu sama lain. Oleh karena itu, komunikasi merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia.

Agar seorang komunikan dapat menerima dan memahami dengan baik informasi yang disampaikan dan komunikasi dapat berlangsung secara efektif maka penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Pada seorang siswa dalam menunjang kegiatan belajarnya juga diperlukan

komunikasi yang baik saat di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan di masyarakat. Pada lingkungan sekolah, untuk membantu siswa dalam berinteraksi dengan temannya maka penting bagi siswa untuk memiliki komunikasi antar pribadi yang baik.

Kemampuan komunikasi antar pribadi yang baik dapat digambarkan pada siswa yang dapat dengan mudah menjalin hubungan yang baik saat di sekolah maupun di masyarakat serta mampu membangun komunikasi yang baik, terarah dan jelas kepada siapapun. Namun jika siswa memiliki kemampuan komunikasi antar pribadi yang rendah, maka ia akan sulit membangun komunikasi yang efektif dan kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain sehingga dikhawatirkan akan menghambat usia perkembangannya di masa depan (Dono, 2016)

Kegiatan berkomunikasi dapat menjadi tempat untuk mengekspresikan diri. Siswa menjadikan komunikasi sebagai alat atau media untuk bergaul dengan teman sebaya. Komunikasi antar pribadi siswa berkaitan dengan peningkatan pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Siswa akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sulit memulai interaksi jika siswa kurang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadinya.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa, dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Tujuan umum dalam bimbingan kelompok adalah berkembangnya keterampilan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan

komunikasi peserta didik/siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi sering terganggu oleh perasaan, persepsi, wawasan, pikiran dan sikap yang tidak efektif (Ningsih et al., 2023)

Teknik *brainstorming* dapat mendorong konseli untuk berpartisipasi dalam proses layanan bimbingan karena dalam teknik ini melatih keaktifan konseli dalam mengolah pertanyaan dan bertanya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengumpulkan pendapat atau gagasan dalam rangka memilih dan menentukan berbagai pernyataan sebagai jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan layanan bimbingan. Apabila ini diterapkan maka gagasan-gagasan yang muncul dari para konseli akan menjadikan proses layanan bimbingan lebih aktif (Sarifuddin, 2021)

Melihat fenomena yang ditemukan peneliti saat magang kependidikan 2022 di SMAN 4 kota jambi menunjukkan terdapat bermacam macam karakter siswa, namun berdasarkan pengamatan terdapat siswa yang cukup menutup diri, tidak banyak bicara, dan memiliki kelompok kelompok belajar tersendiri (circle) yang membuat timbulnya permasalahan komunikasi siswa seperti siswa bersikap atau berperilaku pasif saat berdiskusi.

Peneliti melaksanakan observasi kembali yang di laksanakan pada 4 Maret 2024 di SMAN 4 kota Jambi menunjukkan rata rata permasalahan siswa khususnya kelas XI adalah sulit bersosialisasi dan suka menyendiri. Dari interaksi yang dilakukan dengan siswa, terdapat beberapa siswa yang canggung, acuh tak acuh, bahkan hanya berdiam diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMAN 4 Kota Jambi bahwasanya memang terdapat indikator rendahnya komunikasi antar pribadi di sekolah tersebut khususnya siswa di kelas XI ditunjukkan dengan adanya perilaku siswa yang sangat menutup diri saat berdiskusi di kelas atau saat berkonseling, suka menyendiri, gugup saat berkomunikasi, bersikap acuh kepada guru dan teman dan menggunakan kata kata kotor saat berbicara. Guru bimbingan konseling menuturkan bahwa pelaksanaan layanan yang diberikan hanya menggunakan layanan konseling individu dan hasil layanan tersebut kurang efektif untuk mengatasi permasalahan komunikasi siswa.

Peningkatan kemampuan komunikasi antar pribadi sangat diperlukan, dilihat dari sikap dan perilaku siswa. Dengan peningkatan komunikasi antar pribadi siswa dapat membuat siswa menjadi lebih percaya diri, terbuka dalam menyampaikan pendapat, membangun empati dan simpati dalam diri, membangun dan menjaga hubungan baik antar individu, serta membantu menghindari dan mengatasi konflik.

## **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh teknik *brainstorming* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi Siswa.
2. Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas XI SMAN 4 Kota Jambi yang memiliki komunikasi antar pribadi rendah sesuai dengan hasil wawancara dan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.
3. Komunikasi antar pribadi yang dimaksud adalah komunikasi antar pribadi dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana tingkat komunikasi antar pribadi siswa kelas XI di SMAN 4 Kota Jambi sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*?
2. Bagaimana tingkat komunikasi antar pribadi siswa kelas XI di SMAN 4 Kota Jambi sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*?
3. Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa kelas XI di SMAN 4 Kota Jambi?

### D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat komunikasi antar pribadi siswa kelas XI di SMAN 4 Kota Jambi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*
2. Untuk mengetahui tingkat komunikasi antar pribadi siswa kelas XI di SMAN 4 Kota Jambi setelah diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap komunikasi antar pribadi siswa kelas XI di SMAN 4 Kota Jambi.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terlebih bimbingan dan konseling, baik itu sebagai sumber bacaan sebagai bahan referensi dalam studi terkhusus terkait bimbingan kelompok berbasis teknik *brainstorming* untuk menangani permasalahan komunikasi antar pribadi dan meningkatkan komunikasi antar pribadi serta diharapkan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis:

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi dengan memanfaatkan teknik *brainstorming* melalui layanan bimbingan kelompok.

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan sudut pandang baru untuk guru bimbingan konseling sebagai metode untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa dengan saranan bimbingan kelompok teknik *brainstorming*.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru, pengetahuan serta pengalaman baru bagi peneliti, serta sebagai bahan

pertimbangan dalam upaya meningkatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis sendiri dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : Layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* tidak berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi antar pribadi siswa.

$H_a$ : Layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi antar pribadi siswa.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Komunikasi antar pribadi**

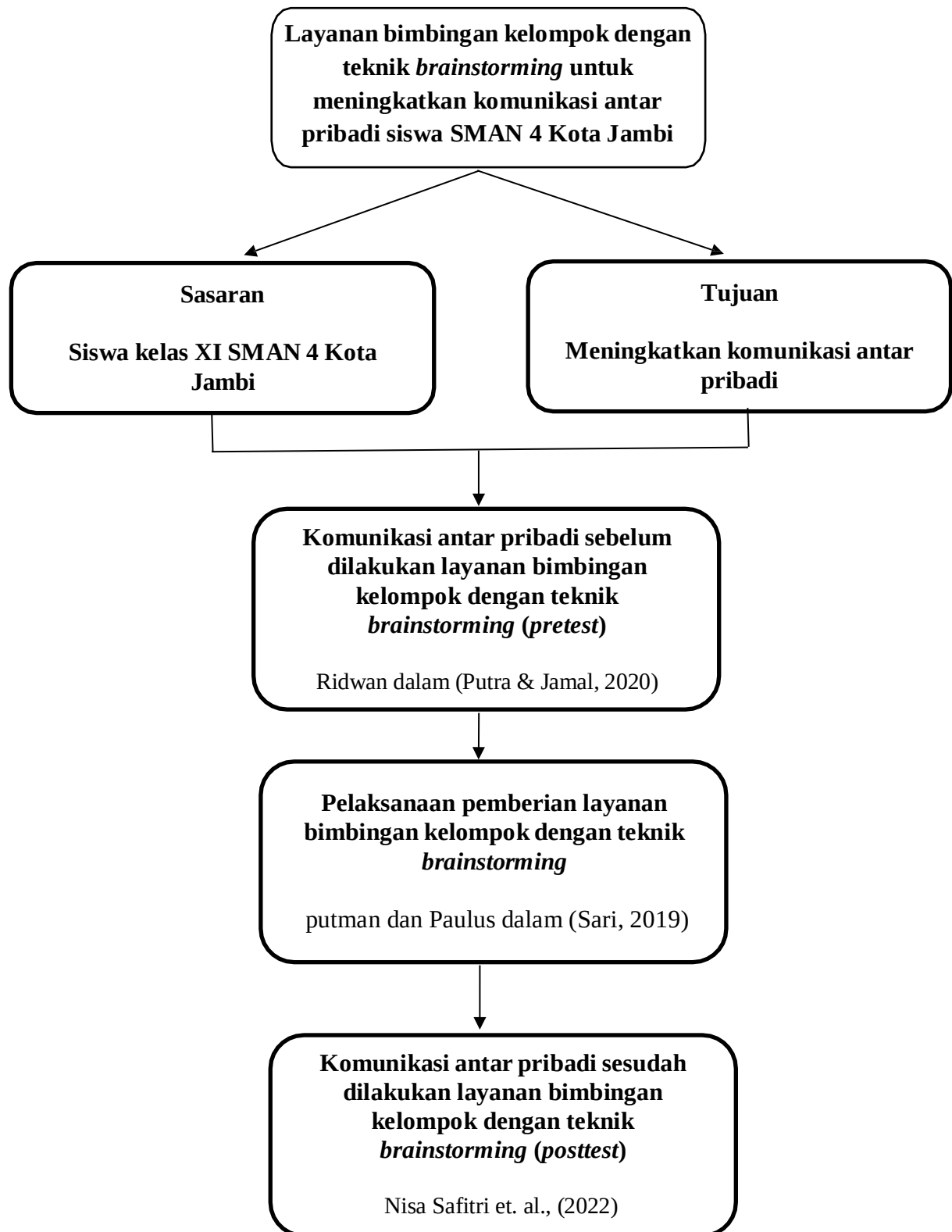
Komunikasi antar pribadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan, dan pendapat.

### **2. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming***

Layanan bimbingan kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi pada siswa dengan teknik *brainstorming* melalui kegiatan diskusi kelompok agar siswa dapat lebih berkembang secara sosial dan dapat melakukan perubahan dalam dirinya.



## H. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual diatas menggambarkan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* kepada siswa kelas XI SMAN 4 Kota Jambi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa. Dalam upaya ini, dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui tingkat komunikasi antar pribadi siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*, kemudian siswa diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *brainstorming*. Dengan *treatment* yang diberikan diharapkan terdapat peningkatan komunikasi antar pribadi siswa. Kemudian dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui tingkat komunikasi antar pribadi siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.